



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN ALTERNATIF POTENSI INVESTASI PADA
LAHAN EKS GALIAN C DI ARGASUNYA
KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

Disusun Oleh
Tim Penyusun Kajian

**BIDANG PENELITIAN & PENGEMBANGAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BP4D)
KOTA CIREBON
2019**

Executive Summary

KAJIAN ALTERNATIF POTENSI INVESTASI PADA LAHAN EKS GALIAN C DI ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

1. LATAR BELAKANG

Industri tambang pasir di Kota Cirebon menjadi dilema sosial bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Cirebon. Pasalnya, galian pasir akan berakibat buruk pada lingkungan. Kerugian yang diakibatkan bekas galian tambang antara lain merusak struktur tanah, tidak indah, dan membahayakan manusia karena kemungkinan terjadinya kecelakaan serta ancaman logam berbahaya. Kerusakan lingkungan yang akan muncul salah satunya adalah rusaknya fasilitas umum yang dimiliki wilayah. Kerusakan yang ditimbulkan akibat adanya aktifitas Lokasi Eks Galian C antara lain : lalu lintas mobil truk yang bermuatan di luar batas kewajaran menimbulkan kerusakan jalan dan polusi udara disekitar, hal tersebut berdampak pada penurunan kesehatan masyarakat. selain itu tebing-tebing yang ada disekitarnya menjadi rusak yang berakibat terjadinya longsor. Bencana longsor ini mengakibatkan korban jiwa seperti kejadian beberapa waktu lalu yang memakan korban seorang kuli tambang pasir.

Tata kelola penambangan galian C di kawasan Argasunya tidak sinergis dengan kebijakan pemerintah Kota Cirebon. Akibat kurang sinerginya tata kelola manajemen tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan yang merugikan masyarakat setempat. Beberapa strategi dapat dilakukan untuk mengelola lahan eks galian C, seperti dirubah menjadi kawasan wisata alam. Seperti : taman hanjuang Kuningan, wisata alam gunung merapi dan tebing breksi Yogyakarta, wisata lembah Hijau Desa Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur, telaga ngipik bekas tambang semen yang kini jadi Oase di Kota Gresik, brown canyon wajah alam berupa tebing hasil dari kegiatan penambangan.

Eks galian C di kampung Cadasngampar, Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon, memiliki potensi sebagai objek wisata yang berbasis eko wisata. Karena di kawasan ini, terdapat kolam-kolam air bekas galian. Keberadaan bebatuan besar serta sejumlah tebing setinggi 10-15 meter yang memagari kolam-kolam air itu sempat menghiasi kolom media sosial di Cirebon. Selain terdapat lokasi bekas galian C yang indah, dikawasan ini juga terdapat embung, pesantren, dan lainnya. Sehingga kawasan ini sangat cocok jika

dikembangkan menjadi kawasan eko wisata yang bisa mendatangkan pengunjung untuk berwisata yang pada akhirnya kan berdampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Hal itu sejalan dengan rencana pembangunan Kota Cirebon yang berfokus pada pengembangan Wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi aspek lingkungan dilokasi Eks Galian C di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon?
2. Untuk mengetahui kondisi aspek kesejahteraan masyarakat dilokasi Eks Galian C di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon?
3. Untuk mengetahui kondisi aspek sosial ekonomi masyarakat dilokasi Eks Galian C di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon?
4. Untuk mengetahui prospek pengembangan investasi pariwisata di lahan eks galian C Kelurahan Argasunya Kota Cirebon?

2. METODE KAJIAN

Metode survey yang digunakan dalam kajian ini adalah metode survey Kuantitatif dan Kualitatif atau sering disebut dengan *Mix Method*. Tujuan penggunaan metode *survey* ini adalah karena tim penyusun kajian ingin mendapatkan gambaran mengenai persepsi responden berdasarkan data kuantitatif yaitu melalui hasil pengolahan data kuesioner serta data kualitatif yaitu melalui hasil pengolahan data kegiatan wawancara mendalam.

Populasi dalam kajian ini adalah warga masyarakat sekitar galian C Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Jawa Barat. Jumlah sampel yang dipilih adalah sebanyak 100 orang, yang terdiri dari pelaku tambang warga masyarakat, pekerja tambang, dan tokoh masyarakat yang berada dilingkungan Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*.

Teknik penarikan data yang digunakan dalam kajian ini adalah :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara meminta reponden untuk menjelaskan jawabannya secara mendalam tentang terkait Kajian Alternatif Potensi Investasi Pada Lahan Eks Galian C Di Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Angket (kuesioner)

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden bersifat tertutup dan terbuka untuk menanyakan responden terkait Kajian Alternatif Potensi Investasi Pada Lahan Eks Galian C Di Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

3. HASIL KAJIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persen (%)
Jenis kelamin		
Pria	42	42
Wanita	58	58
Usia		
< 18 tahun	0	0
18-25 tahun	12	12
26-35 tahun	19	19
36-45 tahun	31	31
46-55 tahun	23	23
> 55 tahun	15	15
Pekerjaan		
Pegawai swasta	4	4
Wiraswasta	37	37
Buruh/tani	7	7
Ibu rumah Tangga	38	38
Pensiunan	0	0
Pekerja tambang pasir	14	14
rata-rata pengeluaran/bulan		
< Rp 1.000.000	18	18
Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000	77	77
Rp 2.500.000 - Rp 4.000.000	4	4

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persen (%)
Rp 4.000.000 - Rp 5.500.000	1	1
> Rp 5.500.000	0	0
Pendidikan		
SD kebawah	87	87
SLTP	8	8
SMU	3	3
Diploma III	2	2
S1	0	0
S2	0	0

Berdasarkan tabel karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas responden merupakan orang dalam usia produktif. Dalam kategori pengeluaran bulanan, mayoritas responden memiliki tingkat pengeluaran yang rendah yang menjadi cerminan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, selain itu tingkat pendidikan responden termasuk kategori rendah, karena mayoritas SD kebawah bahkan tidak ada yang sarjana.

Terdapat tiga dimensi yang dikaji dalam kajian Alternatif Potensi Investasi Pada Lahan Eks Galian C di Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, yaitu Dimensi Lingkungan, Dimensi Kesejahteraan dan Dimensi Sosial Ekonomi. Berikut ini hasil pengolahan data dari ketiga dimensi tersebut.

a. Dimensi Lingkungan

Dalam dimensi lingkungan terdapat 9 pertanyaan kuesioner serta 3 pertanyaan wawancara. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data kuesioner mengenai dimensi lingkungan.

Tabel 2 Jawaban Responden Pada Dimensi Lingkungan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Total
1	Aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon menimbulkan polusi udara	0	0	25	75	100
2	Aktivitas Lokasi Eks Galian C dilahan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon	0	0	27	73	100

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Total
	menimbulkan Rusaknya jalan yang dilalui oleh truk pengangkut material					
3	Sering terjadi longsor akibat aktivitas Lokasi Eks Galian C dilahan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon	0	0	26	74	100
4	Aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon menimbulkan potensi gangguan kesehatan	0	0	36	64	100
5	Keamanan dijalan sangat rawan bila dilalui truk pembawa material aktivitas Lokasi Eks Galian C dilahan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon	0	0	30	70	100
6	Kegiatan Lokasi Eks Galian C dilahan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon menimbulkan tempat tinggal warga dipenuhi debu	0	0	26	74	100
7	Dengan banyaknya truk pembawa material galian C melewati perumahan masyarakat akan timbul kebisingan	0	0	28	72	100
8	Aktivitas Penambangan galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar lokasi tambang pasir, seperti kurangnya sumber air atau yang lainnya	0	14	20	66	100
9	Untuk mengurangi dampak negative aktivitas Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon perlu dilakukan penutupan, agar tidak menimbulkan dampak pada kerusakan lingkungan sekitar	2	24	18	56	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden setuju bahwa aktivitas penambangan pasir di lokasi Eks galian C memiliki dampak negatif terhadap masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu polusi udara, kerusakan jalan, longsor, resiko kecelakaan karena banyaknya truk yang lewat, serta kebisingan. Terdapat temuan menarik yaitu dalam pertanyaan nomor 8 dan 9, terdapat beberapa responden yang tidak setuju apabila lokasi eks galian C ditutup, dan mayoritas yang menjawab tidak setuju tersebut adalah para pekerja di Lokasi Eks Galian C karena khawatir akan kehilangan lapangan pekerjaan.

Terdapat 3 pertanyaan wawancara yang diajukan dalam dimensi lingkungan yaitu :

1) *Sebutkan dampak positif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan “Sebutkan dampak positif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon” terhadap 100 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon adalah :

“membuka lapangan pekerjaan bagi yang bekerja di galian c, bisa berjualan, menafkahi keluarga”

2) *Sebutkan dampak negatif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan “Sebutkan dampak negatif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon” terhadap 100 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak negatif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon adalah :

“Suara mobil lewat berisik, Air menjadi kekeringan, debunya mengganggu pernafasan dan penglihatan, mengganggu kesehatan, Lingkungan alam tidak terjaga debunya sangat mengganggu kesehatan, Air menjadi keruh. Adanya korban jiwa.”

3) *Bagaimana kepemilikan lahan disekitar lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon apakah milik perorangan atau milik perusahaan*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana kepemilikan lahan disekitar lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon apakah milik perorangan atau milik perusahaan” terhadap 100 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

“Milik Perorangan”

b. Dimensi Kesejahteraan Masyarakat

Dalam dimensi kesejahteraan masyarakat terdapat 6 pertanyaan kuesioner serta 1 pertanyaan wawancara. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data kuesioner mengenai dimensi dimensi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3 Jawaban Responden Pada Dimensi Kesejahteraan Masyarakat

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Total
1	Adanya kegiatan tambang pasir galian C di Kelurahan Argasunya Kec. Harjamukti Kota Cirebon menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	0	4	50	46	100
2	Warga bekerja di galian C Di Kelurahan Argasunya Kec. Harjamukti Kota Cirebon memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.	0	27	34	39	100
3	Upah yang diberikan dari bekerja di tambang pasir galian C sesuai standar UMR?	1	53	10	36	100
4	Kegiatan Lokasi Eks Galian C dilokasi lahan Galian C Di Kelurahan Argasunya Kec. Harjamukti Kota Cirebon menyebabkan kehilangan pendapatan sebagian masyarakat bukan pekerja tambang pasir, misalnya sektor pertanian dan Perkebunan	0	8	52	40	100
5	Untuk memperoleh pendapatan yang layak dimasa yang akan datang pemerintah Kota Cirebon perlu melakukan pengembangan dikawasan eks Lahan galain C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon	2	10	28	60	100
6	Lahan eks galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon sangat cocok jika dikembangkan menjadi kawasan wisata alam	2	9	30	59	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui jawaban responden pada dimensi kesejahteraan masyarakat, mayoritas responden setuju bahwa adanya aktivitas penambangan pasir menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, akan tetapi upah yang diterima belum menapai UMR. Mayoritas responden setuju bahwa Lahan eks galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon sangat cocok jika dikembangkan menjadi kawasan wisata alam.

Terdapat 1 pertanyaan wawancara yang diajukan dalam dimensi lingkungan yaitu :

1) *Sebutkan dampak positif dari adanya aktivitas Lokasi Eks Galian C di lahan Galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan “Jika eks lahan galian C Di Kawasan Argasunya Kota Cirebon dikembangkan menjadi kawasan wisata, seperti apa harapan masyarakat?” maka diketahui jawaban responden secara umum adalah sebagai berikut :

“tempat wisata yang aman, banyak pepohonan, bisa buat bermain anak anak, ingin seperti waterpark ciperna.

c. Dimensi Sosial Ekonomi

Dalam dimensi sosial ekonomi terdapat 5 pertanyaan kuesioner serta 1 pertanyaan wawancara. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data kuesioner mengenai dimensi dimensi sosial ekonomi.

Tabel 4. Jawaban Responden Pada Dimensi Sosial Ekonomi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Total
1	Kegiatan penembangan Galian C di Kawasan Argasunya Kota Cirebon mampu berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat	0	0	40	60	100
2	Pembangunan kawasan wisata Di Kawasan eks lahan galian C Argasunya Kota Cirebon akan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat	1	11	51	37	100
3	Pembangunan kawasan wisata Di Kawasan eks lahan galian C Argasunya Kota Cirebon akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar	1	11	44	44	100

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Total
4	Jika lahan eks lahan galian C Argasunya Kota Cirebon dijadikan kawasan wisata akan mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitar	1	24	33	42	100
5	Rencana pengembangan eks lahan galian C Argasunya Kota Cirebon di kawasan Argasunya dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang akan menambah pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat	1	24	14	61	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui jawaban responden pada dimensi sosial ekonomi, mayoritas responden setuju bahwa Pembangunan kawasan wisata Di Kawasan eks lahan galian C Argasunya Kota Cirebon akan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, selain itu rencana pengembangan eks lahan galian C Argasunya Kota Cirebon di kawasan Argasunya dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang akan menambah pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat.

Terdapat 2 pertanyaan wawancara yang diajukan dalam dimensi lingkungan yaitu :

- 1) *Sebutkan dampak positif yang diharapkan bagi kondisi sosial ekonomi yang ada saat ini apabila eks lahan galian C di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dijadikan kawasan wisata alam*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan “Sebutkan dampak positif yang diharapkan bagi kondisi sosial ekonomi yang ada saat ini apabila eks lahan galian C di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dijadikan kawasan wisata alam?” maka diketahui jawaban responden secara umum adalah sebagai berikut :

“Tidak ada mobil besar yang lewat. Warung saya jadi banyak yang beli rumah jadi gak banyak debu. Menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, masyarakat bisa berjualan, tidak ada lagi korban membuat lapangan pekerjaan, khususnya masyarakat sekitar, dapat berjualan, tidak menimbulkan polusi lagi, tidak ada korban saya tidak was-was lagi bila ada korban, dan masyarakat sekitar bisa bekerja menyerap

**tenaga kerja. Membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar.
pencemaran udara berkurang. Dapat membuka usaha baru”**

2) *Sebutkan dampak negatif yang perlu dihindarkan bagi kondisi sosial ekonomi yang ada saat ini apabila eks lahan galian C di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dijadikan kawasan wisata alam*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan “Sebutkan dampak negatif yang perlu dihindarkan bagi kondisi sosial ekonomi yang ada saat ini apabila eks lahan galian C di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dijadikan kawasan wisata alam?” maka diketahui jawaban responden secara umum adalah sebagai berikut :

“Jangan dijadikan tempat maksiat, mengutamakan warga argasunya lokal dalam mengelola tempat wisata”

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari Kajian Kajian Alternatif Potensi Investasi Pada Lahan Eks Galian C Di Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Lokasi Eks Galian C di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon menimbulkan dampak terhadap lingkungan yaitu dampak fisik dan dampak sosial ekonomi. Dampak fisik lingkungan yaitu rawan longsor, kurangnya debit air permukaan, rusaknya jalan, polusi udara. Dampak sosial ekonomi penyerapan tenaga kerja karena sebagian masyarakat bekerja menjadi tenaga kerja di Lokasi Eks Galian C, adanya pemasukan bagi pemilik tanah untuk diambil pasirnya.
2. Dari aspek kesejahteraan kegiatan penambangan dilahan Galian C Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon memberikan dampak positif bagi warga masyarakat karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dengan memperoleh pendapat rata-rata sekitar Rp. 300.000/hari. Namun disisi lain akibat adanya aktivitas penambangan pasir tersebut menimbulkan kegiatan profesi lain seperti pertanian dan perkebunan menjadi hilang.
3. Dari aspek sosial ekonomi kegiatan penambangan galian C Argasunya belum maksimal dalam meningkatkan perekonomian warga sekitar, karena dengan pendapatan yang mereka terima dari bekerja sebagai penambang kontinuitas tidak

terjamin. Sehingga warga sesungguhnya setuju jika kawasan eks lahan galian C Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dapat dirubah menjadi kawasan wisata.

4. Warga masyarakat di lokasi Lokasi Eks Galian C Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon setuju dengan wacana jika kawasan galian C tersebut dirubah bentuknya menjadi kawasan wisata yang berbasis eko wisata, karena akan berdampak pada ekonomi warga sekitar namun dengan prinsip pengelolaan bersifat partisipatif dan kolaboratif, transparansi dalam operasional sehingga warga sekitar dapat berperan serta aktif.

5. REKOMENDASI

Dari kesimpulan di atas perlu dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah Kota Cirebon perlu meningkatkan koordinasi antar anggota tim penataan dan penindakan pelanggaran penambangan sehingga pengawasan lebih efektif.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan potensi lokal, sehingga ketergantungan terhadap sumber bahan tambang menjadi berkurang.
3. Perlunya kajian terkait dengan kelayakan bekas lokasi galian C Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, jika lokasi tersebut akan dijadikan sebagai tempat lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Harris Pinagaran. 2017. Prospek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat. Prosiding Seminar Nasional ASBIS. Politeknik Negeri Banjarmasin.
<http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/download/205/174/>
- Daulay, Asnelly Ridha. 2017. Kajian Reklamasi Bekas Galian Tambang Batubara Sebagai Lokasi Wisata di Kabupaten Bungo. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi.
<http://web.jambiprov.go.id/skpd/site/litbang.jambiprov.go.id/profil/publikasi>
- Suprpto, Sabtanta Joko. 2011. Tinjauan Reklamasi Lahan Bekas Galian. Kelompok Program Penelitian Konservasi. Pusat Sumber Daya Geologi.
https://www.academia.edu/22523183/TINJAUAN_REKLAMASI_LAHAN_BEKAS_TAMBANG_DAN_ASPEK_KONSERVASI_BAHAN_GALIAN
- BAPPEDA Kota Cirebon. 2015. Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI-JM) Kota Cirebon Tahun 2018-2022.
- Erfandi, Deddy. 2017. Pengelolaan Lansekap lahan Bekas Tambang : Pemulihan Lahan dengan pemanfaatan Sumberdaya Loka (*In-Situ*). Jurnal sumber Daya Lahan.
<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jsl/article/view/p.55-66>
<http://dx.doi.org/10.2018/jsdl.v11i2.7371>
- NN. 2017. Cirebon Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Cirebon. Cirebon.
- NN. 2018. Laporan Akhir Studi Kelayakan Pembuatan Embung di Kawasan Argasanya Kota Cirebon. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BPPPPD) Kota Cirebon.